

## Pengaruh Kie KB Dalam Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang KB Jangka Panjang di Puskesmas Buaran

Yuliana Eti Murdia Wanti

STIKES Telogorejo

Desi Soraya

STIKES Telogorejo

Qomariyah Qomariyah

STIKES Telogorejo

Alamat: Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [delicasusilo20@gmail.com](mailto:delicasusilo20@gmail.com)\*

**Abstract.** Introduction: achievements every year, most acceptors prefer short-term contraceptive methods to long-term ones. Communication Information Education (CIE) is a very important aspect of family planning services so that officers can assist clients in choosing the contraception used. In this systematic and ongoing class of pregnant women, pregnant women can be involved in systematic and thorough discussions and exchange experiences. Objective: this study aimed to determine the effect of Communication Information Education (CIE) in the pregnant women's class on mothers' knowledge and attitudes about long-term family planning. Methods: this type of research was a quantitative study with a pre-experimental one-group pre-test, and post-test design. Population: the population was all third-trimester pregnant women at the Buaran Health Center, with as many as 94 pregnant women. Sample: all samples were given interventions in the form of Communication Information Education (CIE) in the class of pregnant women and given a questionnaire about their knowledge and attitudes about long-term family planning before and after the intervention. Analysis of the research data was carried out univariately using frequency distribution and bivariately using the Paired Sample t-test Results: to obtain a knowledge result of p-value 0.000 (p-value <0.05) and an attitude result of p-value 0.000 (p-value < 0.05), meaning that there was an influence of CIE in the class of pregnant women on mothers' knowledge about long-term family planning and an effect of CIE in the class of pregnant women on mothers' attitudes about long-term family planning..

**Keywords:** Communication Information Education (CIE), Class of Pregnant Women, Knowledge, Attitude, Long-term FP.

**Abstrak.** Pendahuluan: capaian tiap tahun mayoritas akseptor banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek daripada jangka panjang. KIE merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana sehingga petugas dapat membantu klien memilih kontrasepsi yang digunakan. Kelas ibu hamil yang sistematis dan berkelanjutan, ibu hamil dapat terlibat dalam diskusi yang sistematis dan menyeluruh serta bertukar pengalaman. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang KB jangka panjang dan untuk mengetahui pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang KB jangka panjang. Metode: jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Preexperiment One Group Pretest Posttest Design. Populasi: populasinya semua ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Buaran sejumlah 94 ibu hamil. Sampel: teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling sebanyak 52 responden. Semua sampel diberikan intervensi berupa KIE KB dalam kelas ibu hamil dan diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang KB Jangka Panjang pada sebelum dan setelah intervensi. Analisis data penelitian ini dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan Paired Sample t-test. Hasil: memperoleh hasil pengetahuan p-value 0,000 (nilai p <0,05) dan hasil sikap p-value 0,000 (nilai p <0,05), artinya terdapat pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu tentang KB jangka panjang dan terdapat pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap sikap ibu tentang KB jangka panjang.

**Kata kunci:** KIE KB, Kelas Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, KB Jangka Panjang.

## **LATAR BELAKANG**

Pada tahun 2021 mayoritas akseptor akan memilih suntik (59,9%), diikuti pil (15,8%), implan (10,0%), IUD (8,0%), MOW (4,2%), MOP (0,2%), dan MOW (0,1%) sebagai metode kontrasepsi modern mereka. Tiap tahun, lebih banyak orang memilih metode kontrasepsi jangka pendek daripada metode jangka Panjang (Kemenkes RI, 2021b).

KIE merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dengan mengkomunikasikan informasi atau pesan. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana sehingga petugas dapat membantu klien dalam memilih kontrasespsi yang digunakan. Dengan memberikan konseling tentang KB, pengetahuan ibu akan bertambah sehingga ibu dapat menjadi calon akseptor KB nantinya (Wahyuni et al., 2020).

Kelas ibu hamil yang sistematis dan berkelanjutan ini, para ibu dapat terlibat dalam diskusi yang sistematis dan menyeluruh mengenai kesehatan ibu dan anak serta bertukar pengalaman. Materi kelas ibu hamil yang digunakan tenaga kesehatan/bidan untuk memimpin kelas ibu hamil antara lain *flip chart*, buku KIA, pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil dan *handout* untuk fasilitator kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh (Wulangi, 2019) diketahui bahwa KIE KB berpengaruh pada motivasi ibu menggunakan KB IUD serta perilaku dan motivasi ibu yang memakai KB IUD saling berhubungan. Selaras dengan penelitian (Rinawati, 2021) menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami ( $p=0,021$ ), pengetahuan ibu ( $p=0,008$ ), serta paritas ( $p=0,000$ ) dengan pemakaian alat kontrasepsi MKJP.

Kelas ibu hamil yang aktif pada wilayah kerja Puskesmas Buaran tahun 2022 berjumlah 9 kelas dari 7 desa wilayah kerja. KIE KB belum berjalan secara maksimal, hal ini mengakibatkan pencapaian program belum optimal sesuai dengan target yang diinginkan. Hasil wawancara peneliti dengan 11 responden menunjukkan bahwa 1 orang menggunakan teknik KB jangka panjang dan menemukan 8 orang belum memahami tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan memilih menggunakan suntik, sedangkan 2 orang belum memutuskan menggunakan alat kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh KIE KB dalam Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang KB Jangka Panjang di Puskesmas Buaran”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kontrasepsi dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan (Anggraini et al., 2022).

Berdasarkan masa perlindungan metode kontrasepsi yang digunakan dalam program pemerintah yaitu (BKKBN et al., 2018):

- 1) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang: AKDR, Implan, Tubektomi (MOW), Vasektomi (MOP).
- 2) Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang: Suntik dan Pil.

Pengetahuan yakni perolehan dari memahami apa yang terjadi setelah seseorang melihat atau mengamati hal tertentu. Syarat untuk dapat mengambil keputusan seseorang harus memiliki pengetahuan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan dan memilih tindakan berdasar masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap atimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil berbentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik/senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi yang menggunakan rancangan penelitian *Preexperiment One Group Pretest Posttest Design* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian ini melibatkan satu kelompok diberikan pretest dan posttest. Rancangan ini digunakan untuk meneliti pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang KB Jangka Panjang.

Jumlah populasi pada penelitian yakni semua ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Buaran sejumlah 94 ibu hamil di bulan Maret 2023. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 responden. Untuk mencegah terjadinya *drop out* pada saat penelitian peneliti melakukan

sampel jaga 5% sebanyak 3 responden. Jadi total sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden.

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Intrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan dan pengukuran sikap menggunakan kuesioner sikap. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *T-Dependent (Paired Sample t-test)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Buaran**

No.	Karakteristik	f	%
1.	<b>Umur</b>		
	<20 tahun dan >35 tahun	4	7,7
	20-35 tahun	48	92,3
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Dasar (SD-SMP/ sederajat)	34	65,4
	Menengah (SMA/ sederajat)	16	30,8
	Tinggi (akademi, PT)	2	3,8
3.	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu tidak bekerja	50	96,2
	Ibu bekerja	2	3,8
4.	<b>Paritas</b>		
	Jumlah anak hidup > 2	3	5,8
	Jumlah anak hidup $\leq$ 2	49	94,2

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori umur terbanyak pada usia responden 20-35 tahun sebanyak 48 responden (92,3%). Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat pendidikan terakhir yang terbanyak adalah pendidikan dasar sebanyak 34 responden (65,4%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 50 responden (96,2%). Distribusi frekuensi jumlah anak yang hidup terbanyak adalah anak hidup  $\leq$  2 sebanyak 49 responden (94,2%).

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir pada seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman & Riyanto, 2013). Umur dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang makasemakin tinggi pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Saadah et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani, 2019) bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan

pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Penelitian (Ibrahim & Misar, 2019) menyatakan ibu dengan pendidikan yang rendah sangat sedikit yang berani menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena merasa takut dan malu dikarenakan kurangnya memahami penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, informasi yang didapat dari orang yang salah juga bisa menyebabkan efek negatif bagi ibu. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah memutuskan pemilihan kontrasepsi MKJP dengan nilai efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kontrasepsi non MKJP, karena ia lebih mudah menerima tentang manfaat KB MKJP dan tidak takut atau khawatir akan efek sampingnya karena berpikir manfaat yang diperoleh lebih besar.

Seseorang dengan pendidikan rendah biasanya pengetahuan yang dimiliki mengenai informasi kesehatan juga terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Individu dengan Pendidikan tinggi memiliki kecenderungan lebih mudah menerima segala jenis informasi termasuk informasi kesehatan untuk menggunakan kontrasepsi. Individu dengan Pendidikan yang tinggi akan mempunyai cara berfikir yang lebih matang dan luas, namun tidak menutup kemungkinan individu dengan Pendidikan rendah tidak mampu berfikir dengan luas karena pengetahuan juga dapat didapatkan dari pengalaman orang terdekat, buku, televisi, atau sumber informasi lain (Sari, 2017).

Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buaran yang bekerja sebanyak 2 responden (3,8%) dan yang tidak bekerja 50 responden (96,2%). Pekerjaan merupakan kegiatan ekonomi seseorang dalam mencari nafkah pencaharian untuk memperoleh dan membantu memenuhi kebutuhan. Status pekerjaan seorang istri bisa berpengaruh pada kontrasepsi, sehingga terkadang istri yang bekerja lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi daripada yang tidak bekerja. Beberapa pekerjaan juga mempengaruhi akseptor KB menentukan penghasilan untuk memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan (Natalia, 2021).

Responden yang memiliki anak hidup  $\leq 2$  sebanyak 49 responden dan anak hidup  $< 2$  sebanyak 3 responden. Jumlah anak yang dimiliki oleh seseorang menjadi factor penyumbang menentukan penggunaan kontrasepsi karena kaitannya dengan kesejahteraan dalam keluarga. Menurut (Handayani, 2020) paritas menjadi salah satu penyebab ibu tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang dengan alasan anak yang masih 1, barulah ketika sudah 2 kali atau lebih melahirkan ibu akan mulai berpikir untuk menggunakan MKJP. Sesuai dengan teori bahwa salah satu indikasi untuk menggunakan MKJP adalah cukup anak hidup dan tidak ingin hamil lagi namun belum yakin menggunakan kontak (Mochtar, 2013). Sebagaimana ibu memilih

MKJP karena tujuan reproduksi sudah cukup, anak sudah 2 atau lebih, atau ingin mengatur jarak kehamilan yang panjang, sehingga berkeinginan untuk menghentikan kehamilan. Maka sesuai dengan teori (Manuaba, 2016) bahwa MKJP memang diperuntukkan untuk menjarangkan dan menghentikan kehamilan pada fase reproduksi tertentu.

**Tabel 2 Distribusi pengetahuan ibu sebelum pemberian KIE KB**

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	15	28,8
2.	Cukup	28	53,8
3.	Baik	9	17,3
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3 Distribusi pengetahuan ibu setelah pemberian KIE KB**

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	10	19,2
3.	Baik	42	80,8
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi yaitu pengetahuan kategori baik 9 responden (17,3%), cukup 28 responden (53,8%), dan pengetahuan kurang 15 responden (28,8%). Setelah dilakukan intervensi berdasarkan tabulasi tabel 3 menunjukkan kategori pengetahuan baik 42 responden (80,8%) dan pengetahuan cukup 10 responden (19,2%). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB Jangka Panjang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang tdk secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidak seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2015).

Ketertarikan seseorang akan suatu hal ditentukan apakah orang tersebut mengetahui hal yang akan dijelaskan, demikian pula dengan alat kontrasepsi memiliki karakteristik khusus, seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan, kerugian, waktu kontrol dan waktu pemasangan, serta efek samping. MKJP mempunyai masa pakai yang lama dengan keberhasilan yang baik, namun ternyata sebagian responden mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap pemilihan MKJP. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu, karena sejatinya pengetahuan dapat diperoleh darimana saja tidak hanya dari pendidikan formal yang diikuti selama disekolah. Dengan pengetahuan individu akan

mempunyai pandangan positif dan negatif terhadap suatu obek yang nantinya mengarah ke sikap individu tersebut (Ropingah, 2022).

**Tabel 4 Distribusi sikap ibu sebelum pemberian KIE KB**

No.	Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	33	63,5
2.	Negatif	19	36,5
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5 Distribusi sikap ibu setelah pemberian KIE KB**

No.	Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	50	96,2
2.	Negatif	2	3,8
	<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabulasi tabel 4 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil sebelum diberikan intervensi yaitu sikap positif 33 responden (63,5%) dan sikap negatif 19 responden (36,5%). Setelah dilakukan intervensi berdasarkan tabulasi tabel 5 menunjukkan kategori sikap positif 50 responden (96,2%) dan sikap negatif 2 responden (3,8%).

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap suatu objek. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat dan ketiga sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2013).

Hal ini selaras dengan penelitian (Sulistiyanto et al., 2022), temuan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap pasca dibandingkan pre intervensi. Sikap positif terbukti mengalami peningkatan, sedangkan sikap negatif mengalami penurunan walaupun tidak terbukti signifikan. Sangat dimungkinkan perubahan sikap yang terjadi merupakan kontribusi dari paparan media video edukasi sebagai KIE.

**Tabel 6 Data analisis Pretest dan Posttest Pengetahuan**

Kelompok	N	Mean	Min	Max	p-value
Pretest	52	63,27	20	95	0,000
Posttest	52	80,38	60	100	

Berdasarkan tabel 6 dari penelitian ini didapatkan hasil uji *paired t-test* didapat nilai *p-value* sebesar 0,000. Artinya terdapat pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang KB Jangka Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian

konseling yang dilakukan merupakan salah satu usaha pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Sebagai provider kesehatan bidan dapat menjadi sumber informasi untuk memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi pada WUS. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan cara konseling atau Komunikasi Informasi Edukasi (KIE). Melalui KIE ibu akan lebih paham tentang kontrasepsi yang dibutuhkan, sehingga tidak hanya ikut dengan trend yang ada di masyarakat umumnya menggunakan jenis kontrasepsi apa (Wayanti, 2018).

Konseling tentang MKJP merupakan salah satu peran dari tenaga kesehatan yang dapat memengaruhi seseorang akseptor KB untuk menggunakan KB. (Kusumawati et al., 2013) menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan adalah meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat salah satunya melalui pelayanan KB yang berkualitas. Hal ini penting dalam mengupayakan kesehatan reproduksi wanita salah satunya dengan pemberian informasi melalui KIE dengan KIE. Melalui KIE bidan membantu calon akseptor mengetahui jenis kontrasepsi yang akan dipilihnya sehingga individu akan mampu menentukan mana KB yang sesuai dengan dirinya.

**Tabel 7 Data analisis Pretest dan Posttest Sikap**

Kelompok	N	Mean	Min	Max	p-value
Pretest	52	23,50	12	30	0,000
Posttest	52	29,25	22	40	

Berdasarkan tabel 7 dari penelitian ini didapatkan hasil uji *paired t-test* didapat nilai *p-value* sebesar 0,000. Artinya terdapat pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap sikap ibu hamil tentang KB Jangka Panjang. Sehingga KIE KB dalam kelas ibu hamil dapat dikatakan efektif dalam membentuk sikap ibu hamil tentang KB Jangka Panjang.

Sikap adalah reaksi atau tanggapan yang diam tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dengan jelas dengan kategori cukup 53,8%. Tingkat pengetahuan ibu hamil menunjukkan kesesuaian reaksi terhadap rangsangan. Respon hanya akan muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang membutuhkan reaksi individu. Tanggapan evaluasi berarti bahwa reaksi yang diekspresikan sebagai sikap yang timbul berdasarkan proses evaluasi dalam diri individu berupa nilai positif dan negatif yang dapat menjadi reaksi terhadap objek sikap (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Wulansari et al., 2022) mengenai pengaruh konseling KB terhadap pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dalam memilih KB yang tepat. Menurut peneliti melalui KIE KB seseorang mendapatkan informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang berguna untuk pertimbangan dalam bersikap. KIE dapat meningkatkan pengetahuan responden dan mempengaruhi sikap menjadi lebih positif



mengenai KB Jangka Panjang. KIE terbukti efektif merubah sikap yang lebih baik tentang penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

KIE KB dalam kelas ibu hamil diikuti oleh ibu hamil trimester 3 dengan rentang usia 20-35 tahun 92,3%, sebagian besar memiliki riwayat pendidikan yaitu Pendidikan dasar sebanyak 65,4%, ibu hamil terbanyak tidak bekerja 96,2% dan jumlah paritas terbanyak adalah yang memiliki anak  $\leq 2$  jumlah anak hidup sebanyak 94,2%.

Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan KIE KB sebagian besar ibu memiliki pengetahuan setelah diberikan KIE KB sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik 80,8%.

Sikap ibu hamil sebelum diberikan KIE KB sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif 63,5%. Sikap ibu hamil setelah diberikan KIE KB sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif 96,2%.

Pemberian KIE KB dalam kelas ibu hamil memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dari ibu hamil mengenai KB Jangka Panjang karena nilai  $p\text{-value} < 0,05$  ( $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ ). Pemberian KIE KB dalam kelas ibu hamil memberikan pengaruh terhadap sikap ibu hamil mengenai KB Jangka Panjang karena  $p\text{-value} < 0,05$  ( $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini memberikan sumber informasi terkait dengan pemilihan alat kontrasepsi agar menyadari manfaat penggunaan kontrasepsi Jangka Panjang sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi bahan evaluasi yang berkaitan dengan pengaruh KIE KB dalam kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang KB Jangka Panjang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal KESMADASKA*, 1(1), 56–65.
- Rinawati. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Paritas dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

- Ibrahim, W. W., & Misar, Y. (2019). Hubungan Usia, pendidikan, dan paritas dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolang Margondow. *Akademika Jurnal Ilmiah UMGo*, 8(1), 36–44.
- Kemendes RI. (2020). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI, K. K. R. (2021b). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2013). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 212–232.
- Manuaba, I. (2016). *Ilmu Kebidanan Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi*. Bali: Graha Cipta.
- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi: Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Natalia, R. (2021). Hubungan Karakteristik Akseptor Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Kranggan Kabupaten Temanggung. *E-Jurnal Umpri*, 12(1), 76–84.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ropingah, S. (2022). Analisis Implementasi Program Ponek Di Rsud Sleman Melalui Pendekatan Model Van Meter Van Horn. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 21–28.
- Saadah, N., Suparji, & Suparno. (2020). *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Sari, E. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro*. Diponegoro University.
- Sulistiyanto, Henri, & Ediyono, S. (2022). Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Surakarta*, 13(1), 89–102.
- Wahyuni, Suryani, N., & Murdani, P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 1–9.
- Wahyuni, Suryani, N., & Murdani, P. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 1–9.
- Wardani, N. E. K. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Universitas Trunojoyo*, 12(1), 1